

## Sinopsis

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan Hukum serta Undang-undang di Wilayah tertentu. Untuk di wilayah pedesaan, sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya masing-masing. Terkait hal tersebut pemerintahan di Negara Keastuan Republik Indonesia terbagi atas "Pemerintah Kota" dan "pemerintah Desa". *Pemerintah kota didefinisikan* sebagai suatu unit organisasi yang memerintah disuatu kota tertentu,. *Sedangkan Desa* menurut definisi *universal*, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area pedesaan (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Dari logika toritis di atas, tentunya jelas penulis bertujuan mendefinisikan pemerintahan, yang akan digambarkan dari contoh kecil pemerintahan yang menjadi ujung tombak dari pemerintahan yaitu kelurahan. Dimana kelurahan di era otonomi juga terdiri atas Aparat Kelurahan untuk di wilayah perkotaan dan Aparat Desa

Aparat Kelurahan adalah Pegawai Negeri Sipil yang nota benanya adalah Aparatur Pemerintahan dalam pelaksanaan Desentralisasi dan Otonomi Daerah menempati posisi sangat penting. Disamping itu dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut Aparat Kelurahan merupakan salah satu komponen penting untuk merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Ditengah-tengah itu, Aparat Kelurahan mempunyai peranan pelaksana Tugas Pemerintahan.

Dalam kinerja aparat kelurahan agar dapat mencapai hasil akhir yang berdaya guna dan berhasil guna, maka aparat kelurahan harus mempunyai kinerja yang tinggi. Hakekat dari kinerja adalah didalam melaksanakan pekerjaannya dapat lebih giat, sehingga pekerjaan akan

kinerja yang tinggi maka minat untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab adalah tinggi, sehingga hasil yang diperoleh akan semakin optimal. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah ” Bagaimana pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi antara Perangkat Kelurahan Gunung Ketur Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta dan Kelurahan Desa Tirto Nirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul ? ”. sedangkan devinisi variabel yang penulis ajukan adalah “ menunjukkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antara Kelurahan di Wilayah Perkotaan dan Kelurahan di Wilyah Pedesaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif komperatif. Dimaksud kualitatif komperatif karena didalam penelitian ini terdapat korelasi antara pendekatan kuantitatif sebagai langkah awal, dan hasilnya kemudian diperlukan sebagai hipotesis kerja bagi pengujian dengan pendekatan kualitatif sebagai langkah berikutnya.

Dengan perbandingan rekapitulasi kebutuhan pejabat/ pegawai, tingkat efisiensi unit (eu) dan prestasi kerja unit (pu) antara Kelurahan Gunung Ketur Kecamatan Pakualaman dan Kelurahan Desa Tirtonirmolo, dapat disimpulkan bahwasanya Kelurahan Gunung Ketur Kecamatan Pakualaman terbukti sangat baik, dimana dari Penghitungan Tingkat Efisiensi Unit (eu) Kelurahan Gunung Ketur Kecamatan Pakualaman mencapai angka 2.21 dan jika disingkronkan dengan Prestasi Kerja Unit (pu) Kelurahan Gunung Ketur Kecamatan Pakualaman dinilai berdasarkan pedoman didalam Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 dikatagorikan sangat baik dibandingkan Kelurahan Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan yang tingkat efisiensi unit (eu) berada dibawah standar yaitu 0,0004 dan apabila dinilai berdasarkan Prestasi Kerja Unit (pu) didalam Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 dikatagorikan sangat kurang sekali